

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan yang terus terjadi dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari segi sistem pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran maupun hal lain yang berkaitan dalam ranah pendidikan. Adapun salah satunya adalah perubahan kurikulum di Indonesia sebagai bentuk menghadapi perkembangan abad 21 yang merupakan penyempurnaan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Diantaranya termasuk kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, minimnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam penyampaian materi, serta tantangan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.<sup>1</sup> Dalam upaya memperkuat pendidikan karakter ini, pemerintah Indonesia telah menerapkan konsep Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari reformasi pendidikan yang menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman pengetahuan, karakter dan perilaku yang lebih baik sesuai nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks Pendidikan Pancasila di sekolah dasar yang merujuk pada profil pelajar pancasila sebagai aset bangsa dalam proses pembentukan karakter dan kesadaran akan identitas nasional bangsa Indonesia. Di sisi lain, profil pelajar pancasila memainkan peran penting dalam menghadapi zaman digitalisasi dan penurunan karakter peserta didik khususnya di sekolah dasar sebagai bentuk evaluasi efektivitas Pendidikan Pancasila dalam mencetak generasi yang berpikir kritis, mandiri dan kreatif. Berhasil atau tidaknya capaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar tidak hanya menunjukkan perubahan sesuai tujuan pembelajaran dalam aspek kognitif saja, melainkan juga pada aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Masalah utama dalam pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

---

<sup>1</sup> A, Hindriana, *Analisis Implementasi Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMP Di Jakarta Barat Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi*. (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan: 2023), h. 304

Berdasarkan pasal 1 dalam Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang berlandaskan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia 1945.<sup>2</sup> Muatan pembelajaran PPKn memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya dan memiliki rasa cinta lingkungan sesuai dengan nilai pancasila.<sup>3</sup> Rendahnya hasil belajar PPKn menjadi hal penting untuk diperbaiki, mengingat PPKn adalah mata pelajaran yang sangat diprioritaskan.<sup>4</sup> Sesuai dengan daftar mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menjadi Pendidikan Pancasila diharapkan peserta didik dapat melestarikan nilai dan sikap dalam berperilaku keseharian.

Sehubungan dengan itu, berdasarkan studi pendahuluan dan hasil wawancara dengan guru kelas V dari dua Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kembangan, didapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila masih terdapat beberapa siswa belum mendapat nilai mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan, yaitu senilai 75. Dalam proses pembelajaran siswa masih memiliki ketergantungan kepada guru dan temannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa cenderung ingin mendapatkan bimbingan dari guru ketika mengerjakan soal di kelas dan masih bertanya dengan temannya untuk menyamakan jawaban dari tugas yang diberikan. Hal itu bisa disebabkan karena kurang rasa percaya diri sehingga masih bergantung pada orang lain.

---

<sup>2</sup> Mohammad Farizal Ardiansyah, Totok Suyanto, *Hubungan Minat Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Krian* (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganeraan. Vol. 07 No. 01: 2019), h. 93.

<sup>3</sup> Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: 2013), h. 37.

<sup>4</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI: Peluang dan Tantangan Di Era Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 19.

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa menjadi hal penting untuk diperbaiki, mengingat Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang sangat diprioritaskan dalam kurikulum merdeka. Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa juga akan berdampak pada prestasi belajar yang akan diraih. Dengan rendahnya perolehan hasil belajar siswa, maka pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil. Tidak hanya itu, rendahnya hasil belajar siswa juga akan berdampak pada kualitas hasil belajar di sekolah. Sebab, hasil belajar merupakan cerminan kualitas suatu sekolah.

Banyak hal yang mempengaruhi kualitas masing-masing siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketercapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan dan cara belajar serta kemandirian belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan bermasyarakat.<sup>5</sup> Kemandirian belajar sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kemandirian belajar menuntut perubahan perilaku individu ke arah positif sehingga mampu melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Kemandirian belajar dipandang sebagai hasil bila setelah mengikuti proses belajar, pembelajar menjadi mandiri.<sup>6</sup> Seorang anak yang memiliki kemandirian belajar tinggi maka ia akan mampu bertanggung jawab atas tugasnya secara mandiri. Pentingnya kemandirian belajar siswa supaya mampu memahami materi pembelajaran secara aktif dan mampu merespon situasi belajarnya. Dengan kemandirian belajar yang baik, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik di sekolah.

Berdasarkan teori perkembangan Erikson, siswa di jenjang sekolah dasar (SD) usia 6-12 tahun termasuk pada tahapan perkembangan psikososial *Industry versus Inferiority*. Pada tahap ini logika anak sudah mulai tumbuh dan tuntutan

<sup>5</sup> Yanti Riyanti, Wahyudi, Suhartono, *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar* (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 4: 2021), h. 1310.

<sup>6</sup> E. Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h. 149.

peran bagi dirinya dan orang lain semakin luas, sehingga anak mengembangkan rasa mampu dan rendah diri.<sup>7</sup> Perkembangan individu ditandai oleh perkembangan kemampuan kompetensi diri anak. Anak merasa bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Anak berhasil mengerjakan tugas yang dibebankan pada dirinya, dan juga mampu mengerjakan tugas-tugas yang menantang jika anak diberi dukungan, semangat dan koreksi yang konstruktif. Sebaliknya, bagi anak yang diperlakukan seperti anak yang tidak memiliki kemampuan, maka anak merasa rendah diri dan sulit menemukan kompetensi dirinya.<sup>8</sup>

Pada usia sekolah dasar, anak berupaya memperoleh pengakuan diri dengan membentuk kepercayaan dirinya, sehingga anak merasa kompeten dalam menjalankan tugas perkembangan yang berkaitan dengan proses pembelajarannya. Dalam proses menjalani tugas yang harus dilakukan anak, ada anak yang berhasil dan ada pula anak yang tidak berhasil, yang tentunya akan berdampak buruk terhadap pribadi anak. Ada anak yang tidak mampu, rendah diri, kurang memiliki kepercayaan diri, dan kurang berani menunjukkan kemampuannya secara optimal. Bagi anak yang mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya, ia akan merasa kompeten dan kemudian mulai berkembang rasa percaya diri, kemampuannya untuk berinisiatif dan akan menjadi pribadi yang mandiri.

Kemandirian belajar yang positif mendorong peserta didik menjadi proaktif dalam belajar. Sebaliknya, kemandirian belajar yang rendah menghambat keterlibatan dan cenderung lebih pasif yang mengakibatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila belum maksimal. Padahal, keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh pendidik dalam mentransfer pengetahuannya, melainkan ditentukan juga oleh peran aktif dari siswa itu sendiri.<sup>9</sup> Pendidikan Pancasila yang efektif diharapkan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

<sup>7</sup> Halim Purnomo, *Psikologi Peserta Didik* (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), h. 162.

<sup>8</sup> I Nyoman Surna, Olga D. Pandeiro, *Psikologi Pendidikan I* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 130.

<sup>9</sup> Amral dan Asmar, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2020), h. 9.

Penelitian terdahulu terkait kemandirian belajar sebelumnya pernah dilakukan oleh T. A, pada tahun 2022 dengan judul kemandirian belajar siswa SDN 10 Sibolangit dalam pembelajaran PPKn.<sup>10</sup> Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Dimana karakteristik dari siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar adalah rasanya ingin tahu, memiliki tanggung jawab, menunjukkan sikap kerja keras, dan tidakbergantungan dengan orang lain. Indikator kemandirian belajar tersebut akan muncul dalam perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga hasil belajar maksimal.

Studi pendahuluan lainnya yang dilakukan oleh Desi Rahmawati menunjukkan adanya kemandirian belajar yang memiliki hubungan dengan hasil belajar sehingga siswa mampu mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan kreatif.<sup>11</sup> Semakin tinggi kemandirian belajar anak maka ia mampu bersaing dan bertanggung jawab terhadap tugasnya secara mandiri sehingga hasil belajar anak pun juga meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuris Setyawati, dkk mendapatkan hasil yang signifikan terkait hubungan kemandirian dan keaktifan belajar dengan hasil belajar PPKn secara positif.<sup>12</sup> Proses belajar membutuhkan kemandirian dan memerlukan keterlibatan siswa secara aktif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa kemandirian belajar sebagai karakter siswa yang berdampak baik pada hasil belajar Pendidikan Pancasila untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah dasar. Namun, dari penelitian tersebut belum ada yang meneliti sejauh mana hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar pendidikan pancasila pada kelas V dimana hal itu peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi yang sudah mulai memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan pengalaman yang dialami secara langsung dan sudah menjadi lebih mandiri serta

---

<sup>10</sup> T. A, *Kemandirian Belajar Siswa Kelas 5 SDN 10 Sibolangit dalam Pembelajaran PPKn Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2021/2022* (LJSE Linggau Jurnal Of Elementary School Education: Servista Bukit, 2022), h. 70.

<sup>11</sup> Desi Rahmawati, *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyo 06 Semarang*, Jurnal Universitas Negeri Semarang, 2016, h. 9.

<sup>12</sup> Yuris Setyawati dkk, *Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar PKN*, Joyful Learning Journal, 2017, h. 256.

bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Siswa dihadapkan pada masalah nyata yang harus mereka pecahkan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN Kecamatan Kembangan Jakarta Barat.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil belajar Pendidikan Pancasila masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
2. Siswa pasif dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Sebagian besar kurangnya kemandirian belajar siswa yang bergantung pada guru dan teman dalam menyelesaikan tugas di Sekolah Dasar.
4. Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor internal siswa yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang disebutkan sebelumnya, maka permasalahan dibatasi pada hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah pengetahuan dalam menunjang keberhasilan belajar.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Kecamatan Kembangan Jakarta Barat?”

### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian yaitu untuk mengetahui adanya hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Kecamatan Kembangan Jakarta Barat.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini baik secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada karakter kemandirian belajar anak dan hasil belajar muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Apabila penelitian ini terdapat hasil yang signifikan di antara hubungan keduanya maka dapat menjadikan acuan dalam menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk pengembangan karakter yang memiliki nilai berharga. Sehingga di masa yang akan datang bisa diterapkan kemandirian belajar pada siswa sejak dini sebagai motivasi belajarnya.

##### **b. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan memberi acuan bagi guru untuk dapat mengubah pola dan sikap mengajar. Dengan memperhatikan stimulus untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

##### **c. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat mengatur diri dengan konsisten dalam proses pembelajaran maka siswa tidak akan bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sehingga mampu mengontrol diri demi tercapainya keberhasilan belajar baik di jenjang pendidikan selanjutnya.

d. Bagi Sekolah

Dalam sektor pendidikan, sekolah dapat menciptakan suasana yang menunjang kenyamanan siswa. Kemandirian belajar sebagai cara untuk mengintegrasikan *self management* pada diri siswa. Sehingga hasil belajar sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa baik itu terkait implementasi kemandirian belajar dan hasil belajar pada ranah lainnya dari proses pembelajaran aktif dan kreatif.

